



Eksistensi *Home Industry* dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pedesaan

Dini Oktafiani¹, Almasdi Syahza², Brilliant Asmit³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: dini.oktafiani0293@student.unri.ac.id, almasdi.syahza@lecturer.unri.ac.id,
brilliant.asmit@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-01 Keywords: <i>Home Industry;</i> <i>Shrimp Small Business;</i> <i>Economic;</i> <i>Economic Independence;</i> <i>Grounded Theory.</i>	This research aims to determine the existence of the shrimp paste business home industry in building rural economic independence. This research uses qualitative research involving business actors, local suppliers and village government as informants. The method used is grounded theory with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using grounded theory. Through the production and marketing capabilities of shrimp paste, this research identifies the factors that influence the success of shrimp paste businesses in strengthening the local economy and increasing rural economic independence. The results of this research provide broader insight into the contribution of shrimp paste businesses in building rural economic independence.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-01 Kata kunci: <i>Home Industry;</i> <i>Usaha Kecil Udang;</i> <i>Ekonomi;</i> <i>Kemandirian Ekonomi;</i> <i>Grounded Theory.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi home industry usaha terasi dalam membangun kemandirian ekonomi pedesaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melibatkan pelaku usaha, local supplier, dan pemerintah desa sebagai informan. Metode yang digunakan adalah grounded theory dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan open axial dan selective coding. Melalui produksi dan kemampuan pemasaran terasi, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha terasi dalam memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kemandirian ekonomi pedesaan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih luas tentang kontribusi usaha terasi dalam membangun kemandirian ekonomi pedesaan.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan hasil bumi dan kearifan lokal. Salah satu produk lokal yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi pedesaan adalah terasi. *Home industry* terasi, yang merupakan industri rumahan skala kecil, telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting di pedesaan. Daerah pedesaan memiliki potensi ekonomi yang penting karena memiliki sumber daya alam yang berharga (Asmit *et al.*, 2024). *Home industry* usaha terasi memiliki peran penting dalam membangun kemandirian ekonomi pedesaan. Industri ini memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat pedesaan, sehingga mereka dapat menghasilkan pendapatan sendiri dan tidak bergantung pada pekerjaan di sektor lain (Habersetzer *et al.*, 2021). Selain itu juga menunjukkan bahwa akses pasar bagi pelaku usaha terasi rumahan cukup terjangkau, sehingga mereka tidak kesulitan dalam memasarkan produk mereka (Prihanto & Musyasyaroh 2021).

Meskipun akses pasar yang terjangkau menjadi keuntungan bagi pelaku usaha terasi

rumahan, tetapi tetap mendapatkan beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah persaingan dengan produk terasi impor dan lainnya. Untuk menghadapi tantangan ini, pelaku usaha terasi melakukan inovasi dengan mengembangkan terasi bubuk. Inovasi ini memungkinkan produsen untuk menghasilkan terasi dalam bubuk yang lebih praktis dan tahan lama (Askur *et al.*, 2023). Terasi bubuk juga memiliki keunggulan dalam hal penyimpanan dan penggunaan yang lebih mudah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran *home industry* usaha terasi dalam membangun kemandirian ekonomi pedesaan. Riset ini bertujuan untuk memahami bagaimana *home industry* terasi dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Pembahasan diatas menekankan peran penting dari *home industry* usaha terasi dalam membangun ekonomi pedesaan. Artikel ini

disusun dengan bagian metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. *Home industry* terasi memberikan kontribusi besar dalam kemandirian ekonomi pedesaan dengan akses pasar terjangkau dan inovasi terasi. Dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan, industri ini berdampak positif dalam pengembangan ekonomi lokal.

II. METODE PENELITIAN

1. Pemilihan Kasus

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana cara peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu proses, tindakan, dan interaksi berdasarkan pandangan partisipan dalam penelitian (Asmit dan Koesrindartoto, 2015). Penelitian ini akan fokus pada eksistensi *home industry* usaha terasi di Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Kecamatan Bengkalis merupakan salah satu daerah dengan potensi industri terasi. Dengan memilih kasus ini, peneliti dapat memberikan wawasan tentang bagaimana *home industry* terasi berperan dalam membangun kemandirian ekonomi pedesaan. Objek penelitian meliputi pelaku usaha *home industry* terasi, *local supplier* yang terlibat dalam jaringan distribusi terasi, dan pemerintah desa yang memiliki peran dalam mendukung perkembangan industri terasi di wilayah tersebut. Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, peneliti dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika industri terasi dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi pedesaan.

2. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu wawancara tatap muka, observasi langsung, dan dokumentasi. Melalui wawancara yang berlangsung antara dua puluh lima menit hingga tiga puluh menit, peneliti berinteraksi langsung dengan pelaku usaha, *local supplier*, dan pemerintah desa untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman yang berharga terkait industri terasi dan kemandirian ekonomi pedesaan. Observasi dilakukan terhadap kondisi lingkungan sekitar *home industry* dan interaksi antara pelaku usaha untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik produksi terasi. Sementara itu, melalui dokumentasi berupa foto, video, dan informasi tertulis. Dengan pendekatan gabungan ini, diharapkan penelitian dapat

memberikan gambaran komprehensif dan mendalam tentang industri terasi dan kemandirian ekonomi pedesaan.

3. Analisis Data

Informasi yang diperoleh dari wawancara ditranskripsi, diperiksa dan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yang relevan. Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menarik kesimpulan. Baik atau tidaknya suatu penelitian sangat tergantung pada teknik analisis data (Syahza, 2021). Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi metode *grounded theory* oleh Strauss dan Corbin (2015). Ada tiga langkah dalam teknik analisis data *grounded theory*, yaitu pertama melalui *open coding*, data akan diproses untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang muncul dari data tersebut. Selanjutnya, melalui *axial coding*, konsep-konsep tersebut dihubungkan dan dikelompokkan untuk memahami hubungan antar konsep dalam konteks industri terasi dan kemandirian ekonomi pedesaan. Pada tahap terakhir, *selective coding* yang melibatkan penggabungan konsep-konsep yang ditemukan dalam pengkodean terbuka dan menghubungkannya dengan kategori dalam gambar *axial coding*.

Keabsahan data akan diperiksa melalui triangulasi, dimana data dari berbagai sumber akan dibandingkan dan divalidasi untuk memastikan keakuratan dan keandalan temuan penelitian. Dengan menerapkan pendekatan *grounded theory* dan teknik analisis yang sistematis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami peran *home industry* usaha terasi dalam membangun kemandirian ekonomi pedesaan di Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Open Coding

Dari hasil wawancara dengan pelaku usaha, *supplier local*, dan pemerintah desa. Peneliti mengategorikan informasi menjadi sepuluh *coding*. *Coding* tersebut meliputi sumber daya manusia, eksistensi usaha mikro, pendapatan, kemandirian ekonomi wilayah, modal usaha, pelatihan, sumber daya berkualitas, produksi terasi, kemampuan pemasaran, dan *network*. Salah satu *coding* yang muncul adalah eksistensi usaha mikro, yang mencakup

keberlanjutan usaha mikro dan pendapatan yang dihasilkan. Narasumber YM menyebutkan bahwa "...Pendapatan dari penjualan terasi mencapai sepuluh juta hingga lima belas juta per bulan dengan berbagai bentuk macam terasi, dan melalui berbagai saluran pemasaran...". Narasumber AN juga mengungkapkan bahwa "...Usaha terasi membantu dalam membiayai pendidikan anak-anak...".

Coding produksi terasi yang mencakup proses produksi terasi, udang sebagai sumber daya, dan kendala dalam produksi. Narasumber YM menyebutkan bahwa "...Kendala terkadang muncul dalam sumber daya udangnya, namun stok tetap ada dan produksi terasi dapat dilanjutkan...". Narasumber AN menjelaskan bahwa "...Kualitas bahan baku udang sangat diperhatikan...". Dan narasumber RR menyebutkan bahwa "...Produksi terasi tergantung pada hasil tangkapan laut dan kondisi cuaca...".

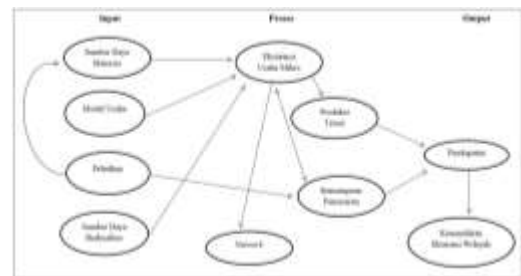
Coding kemandirian ekonomi pedesaan merupakan salah satu *coding* yang mencakup dukungan pemerintah, pasar lokal, dan network. Narasumber MP mengungkapkan bahwa "...Rencana kedepannya adalah menggunakan BUMDes sebagai platform untuk membentuk unit usaha yang akan menampung hasil usaha terasi kelompok di desa. Tujuan dari pembentukan unit usaha ini adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok tersebut...". Narasumber ZH "...Adanya dukungan dan program pelatihan dari pemerintah desa...". Narasumber YM "...Kami menempatkan produk terasi kami di warung sekitar dengan harga terjangkau...". Narasumber RR "...Dengan adanya usaha terasi ini dapat membantu meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja di wilayah kami...".

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha, *local supplier*, dan pemerintah desa, dapat disimpulkan pentingnya eksistensi usaha mikro, produksi terasi, dan kemandirian ekonomi pedesaan dalam pengembangan ekonomi lokal. Pendapatan yang signifikan dari penjualan terasi, kendala produksi yang diatasi, serta dukungan pemerintah dan pasar lokal, memberikan kontribusi positif dalam memajukan ekonomi pedesaan. Temuan ini diharapkan dapat memudah-

kan peneliti ke tahap berikutnya dalam memahami peran industri terasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan memperkuat ekonomi lokal.

2. Axial Coding

Pengkodean aksial adalah tindakan menghubungkan kategori utama dengan sub kategori yang relevan melalui hubungan yang ada di antara keduanya dalam analisis data yang sedang dilakukan. Gambar 1 mengilustrasikan bagaimana kategori aktivitas *input*, proses, dan *output* digunakan untuk memahami data kualitatif. Peneliti menggunakan sumber daya manusia, eksistensi usaha mikro, pendapatan, dan kemandirian ekonomi pedesaan sebagai landasan dalam memetakan *coding* yang ada untuk membahas eksistensi *home industry* usaha terasi dalam membangun kemandirian ekonomi pedesaan. Pada *axial coding* ini, terlihat bahwa sumber daya manusia yang berkualitas, modal usaha yang cukup, pelatihan, dan sumber daya berkualitas memiliki hubungan yang penting dengan keberlanjutan usaha mikro. Pelatihan juga berperan dalam mempengaruhi kegiatan produksi dan juga pemasaran yang berlangsung. Selain itu, *network* juga membantu meningkatkan pendapatan usaha mikro tersebut.



Gambar 1. Axial Coding

Kategori aktivitas *input* mencakup sumber daya manusia, modal usaha, pelatihan dan sumber daya berkualitas. Sumber daya manusia dan modal usaha memberikan landasan bagi eksistensi usaha mikro, sementara pelatihan dan sumber daya berkualitas memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam produksi terasi, pemasaran, dan membangun jaringan kerja. Proses *axial coding* melibatkan eksistensi usaha mikro, produksi terasi, kemampuan pemasaran dan pengembangan *network*. Eksistensi

usaha mikro menunjukkan keberlanjutan usaha dan juga dampaknya terhadap pendapatan. Produksi terasi melibatkan proses produksi, sumber daya uang, dan kendala yang diatasi. Kemampuan pemasaran dan network memperluas jangkauan pasar dan memperkuat kemitraan dalam industri terasi.

Output pada analisis berupa peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi wilayah, dan kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi pedesaan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan melalui proses produksi yang efektif serta pemasaran yang baik, industri terasi dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memajukan ekonomi lokal dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Berdasarkan dari hasil *coding* yang didapat akan menghubungkan kategori lain yang membutuhkan penyempurnaan kemudian disusun menjadi suatu kalimat secara sistematis yang akan ditampilkan pada sesi *selective coding*.

3. Selective Coding

Dari hasil *coding* dapat disimpulkan bahwa peran *home industry* usaha terasi sangat penting dalam membangun kemandirian ekonomi pedesaan di Kecamatan Bengkalis. Melalui usaha terasi, masyarakat dapat mengembangkan usaha mereka sendiri dan menjadi mandiri secara ekonomi. Usaha terasi menciptakan peluang kerja dan penghasilan bagi masyarakat, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam produksi dan manajemen usaha. Pelatihan yang dilakukan dalam *home industry* usaha terasi juga berkontribusi pada peningkatan produksi dan pendapatan. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, usaha mikro dapat merekrut tenaga kerja yang memiliki kualitas. Kemampuan pemasaran yang ditingkatkan juga membantu usaha mikro mencapai target pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan.

Dengan adanya peran *home industry* usaha terasi masyarakat dapat mengembangkan usaha sendiri, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kemampuan pemasaran. *Home industry* usaha terasi memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan

ekonomi lokal dan membantu masyarakat sekitar menjadi mandiri secara ekonomi.

B. Pembahasan

1. Peran Usaha Terasi Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pedesaan

Usaha terasi memiliki peran yang penting dalam membangun kemandirian ekonomi pedesaan. Dengan mengembangkan usaha terasi dan menerapkan praktik produksi bersih, masyarakat dapat menghasilkan produk terasi yang aman, bermutu, dan memiliki nilai jual tinggi, hal ini secara langsung dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Ma'ruf *et al.*, 2022). Seperti yang dikatakan oleh narasumber YM "...Dengan adanya usaha terasi yang berkembang saat ini masyarakat atau pekerja dapat memperoleh peluang untuk mendapatkan hasil tambahan...". Selain itu narasumber AN "...Usaha terasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pribadi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar...".

Selama 5 tahun terakhir, pendapatan usaha terasi mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, terjadi penurunan pendapatan akibat dampak pandemi COVID-19. Narasumber YM menyatakan "...Kami mengalami penurunan pendapatan penjualan produk terasi akibat situasi pandemi, meskipun demikian usaha terasi tetap bertahan dan beradaptasi dengan situasi yang ada...". Narasumber AN juga mengungkapkan bahwa "...Usaha terasi ini memanfaatkan potensi alam yang secara berkelanjutan, dengan menggunakan bahan baku yang fresh dari nelayan laut...".

Usaha terasi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja di pedesaan tersebut. Narasumber RR menjelaskan bahwa "...Usaha terasi ini membutuhkan bahan baku dari nelayan laut, sehingga memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat...". Selain itu, narasumber MP dan ZH menyebutkan bahwa "...Desa Perapat Tunggal merupakan salah satu desa pemekaran dari Desa Meskom, dan produksi terasi banyak dilakukan di Desa Perapat Tunggal. Hal ini membuktikan bahwa usaha terasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat di pedesaan...".

Berdasarkan peran penting usaha terasi dalam membangun kemandirian ekonomi pedesaan, serta ketahanannya selama pandemi COVID-19, dapat disimpulkan bahwa industri terasi memiliki dampak positif yang signifikan. Meskipun menghadapi tantangan, seperti penurunan pendapatan, usaha terasi tetap menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi di pedesaan.

2. Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pedesaan Melalui Usaha Terasi

Pendidikan adalah proses penting yang melibatkan pemberian pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman kepada individu untuk mengembangkan potensi mereka. Ini tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dalam keluarga, masyarakat, dan tempat kerja. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola usaha mikro lebih efektif (Elshifa *et al.*, 2023). Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Melalui usaha terasi, masyarakat dapat memahami dan belajar tentang konsep ekonomi, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan manajemen usaha. Mereka dapat belajar cara menjalankan usaha terasi dengan efisien dan efektif, serta memahami pentingnya kemandirian ekonomi dan mencapai keberhasilan usaha. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber AN “...Alhamdulillah saat ada usaha ini kondisi ekonomi semakin membaik serta dapat menyekolahkan dan kuliahkan anak...”.

Berdasarkan peran penting pendidikan dalam kehidupan individu dan masyarakat, terutama dalam usaha terasi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran penting yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat, memperkuat kemandirian ekonomi, serta memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan yang berkualitas bagi generasi yang akan datang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksistensi *home industry* usaha terasi dalam membangun kemandirian ekonomi di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan metode *grounded theory* mengungkapkan eksistensi *home industry* usaha terasi terhadap peran usaha terasi dalam membangun kemandirian ekonomi wilayah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksistensi *home industry* usaha terasi memiliki peran yang signifikan dalam membangun kemandirian ekonomi di Kecamatan Bengkalis. *Home industry* usaha terasi menjadi salah satu sector yang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Eksistensi *home industry* usaha terasi menciptakan peluang usaha yang berpotensi dalam memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Dengan adanya *home industry* usaha terasi, masyarakat di Kecamatan Bengkalis memiliki peluang untuk mengembangkan usaha mereka sendiri dan tidak tergantung pada sector ekonomi lainnya serta meningkatkan kemandirian ekonomi wilayah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat di Kecamatan Bengkalis perlu menyadari peran penting *home industry* usaha terasi dalam membangun kemandirian ekonomi. Mereka dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber informasi untuk memahami potensi dan peluang dalam industri usaha terasi. Diperlukan inisiatif untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola *home industry* usaha terasi secara mandiri. Kolaborasi dan kerjasama antar pelaku usaha *home industry* terasi perlu ditingkatkan untuk memperkuat industri usaha terasi secara kolektif.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan yang komprehensif. Seperti pelatihan, pendampingan, dan akses ke pasar, untuk membantu pelaku *home industry* usaha terasi. Kolaborasi antara

pelaku *home industry* terasi dengan lembaga keuangan dapat diberikan untuk mendukung semangat masyarakat dalam membangun bisnis *home industry* di Kecamatan Bengkalis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian yang sama terutama berkaitan dengan peran *home industry* usaha terasi dalam membangun kemandirian ekonomi wilayah.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmit, B., & Koesrindartoto, D. P. (2015). *Identifying the entrepreneurship characteristics of the oil palm community plantation farmers in the Riau area*. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 17(3), 219-236. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.8500>
- Asmit, B., Simatupang, T.M., Rudito, B., & Novani, S. (2024). Uncovering the building blocks of rural entrepreneurship: A comprehensive framework for mapping the components of rural entrepreneurial ecosystems. *Heliyon*, 10(1), e24139. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24139>
- Askur, R., Astuti, R., Sucipto, S. (2023). Quality properties of Indonesian traditional terasi: a review. *Agrointek*, 17(1), 222-235. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v17i1.15274>
- Elshifa, A., Perdana, C.H., Matiala, F.T., & Yasin, F. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Dukungan Kelembagaan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(03):123-134. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.118>
- Habersetzer, A., Rataj, M., Eriksson, R. H., & Mayer, H. (2021). Entrepreneurship in rural regions: the role of industry experience and home advantage for newly founded firms. *Regional Studies*, 55(5), 936-950. <https://doi.org/10.1080/00343404.2020.1826038>
- Ma'ruf, M., Sukarti, K., Purnamasari, E., & Sulistianto, E. (2022). Application cleaner production options on fermented shrimp processing industry in household scale in Selangan Laut, Bontang Waters. *Nusantara Tropical Fisheries Science Journal* 1(1): 84-93. <https://doi.org/10.30872/jipt.v1i1.423>
- Prihanto, A., & Muyasyaroh, H. (2021). The Indonesian Fermented Food Product Terasi: History and Potential Bioactivities. *Systematic Reviews in Pharmacy*. 12(2). 378-384. <https://doi.org/10.31838/srp.2021.2.52>
- Strauss, A. L., & Corbin, J. M. (2015). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory* (4th ed.)
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian Edisi Revisi Tahun 2021*. UR Press.